

KISI - KISI INSTRUMEN OBSERVASI

No	Aspek	Indikator
1	Religius	1. Peserta didik melaksanakan ibadah secara rutin di sekolah, seperti salat berjamaah. 2. Peserta didik melakukan kegiatan pengajian, Seperti Baca Tulis Al – Quran (BTQ) 3. Peserta didik diajarkan untuk menghormati perbedaan agama di antara teman-teman 4. Penanaman nilai-nilai moral dan etika pada peserta didik 5. Penerapan doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar.
2	Integritas	6. Pesereta didik diajarkan untuk jujur dalam menyampaikan hasil pekerjaan dan ujian. 7. Peserta didik diberi kebijakan disiplin yang menekankan pentingnya kejujuran. 8. Peserta didik diberikan contoh perilaku baik oleh guru dan staf sekolah. 9. Melakukan kegiatan refleksi diri untuk menilai tindakan dan keputusan yang diambil. 10. Penanganan pelanggaran secara adil dan transparan tanpa diskriminasi.
3	Mandiri	11. Siswa diberi tanggung jawab dalam tugas kelompok dan individu. 12. Pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk berinisiatif. 13. Adanya program pengembangan keterampilan hidup, seperti memasak atau berkebun. 14. Siswa didorong untuk membuat keputusan sendiri dalam kegiatan sehari-hari. 15. Penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan.

LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal Observasi : Senin / 02 Juni 2025

Tempat Observasi : SD Muhammadiyah 2 Krian

Instrumen observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang nilai karakter (religius, integritas, dan mandiri) dalam proses pendidikan sehari-hari.

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A.	Religius				√
1.	Peserta didik melaksanakan ibadah secara rutin di sekolah, seperti salat berjamaah.				√
2.	Peserta didik melakukan kegiatan pengajian, Seperti Baca Tulis Al – Quran (BTQ)				√
3.	Peserta didik diajarkan untuk menghormati perbedaan agama di antara teman-teman				√
4.	Penanaman nilai-nilai moral dan etika berdasarkan ajaran agama.				√
5.	Penerapan doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar.				√
B.	Integritas				
6.	Peserta didik diajarkan untuk jujur dalam menyampaikan hasil pekerjaan dan ujian.				√
7.	Peserta didik diberi kebijakan disiplin yang menekankan pentingnya kejujuran.				√
8.	Peserta didik diberikan contoh perilaku baik oleh guru dan staf sekolah.				√
9.	Melakukan kegiatan refleksi diri untuk menilai tindakan dan keputusan yang diambil.			√	
10.	Penanganan pelanggaran secara adil dan transparan tanpa diskriminasi.				√
C.	Mandiri				
11.	Siswa diberi tanggung jawab dalam tugas kelompok dan individu.			√	
12.	Pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk berinisiatif.			√	
13.	Adanya program pengembangan keterampilan hidup, seperti memasak atau berkebun.			√	
14.	Siswa didorong untuk membuat keputusan sendiri dalam kegiatan sehari-hari.			√	
15.	Penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan.			√	

LEMBAR WAWANCARA

Nama Narasumber : Nanang Rofiul

Hari/tanggal Wawancara : Senin / 02 Juni 2025

Tempat Wawancara : SD Muhammadiyah 2 Krian

Instrumen wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data pada nilai karakter (religius, integritas, dan mandiri) dalam proses pendidikan sehari-hari.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa metode yang digunakan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa, dan seberapa efektif metode tersebut?	Kami menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an setiap pagi, serta doa sebelum dan sesudah pelajaran. Metode ini cukup efektif karena siswa terbiasa melakukannya setiap hari, sehingga nilai religius tertanam secara alami.
2.	Kegiatan keagamaan apa saja yang berlangsung di sekolah, dan bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi pada pembentukan karakter siswa?	Selain shalat Dhuha dan tadarus, kami juga mengadakan peringatan hari besar Islam, pengajian, serta lomba keagamaan. Kegiatan tersebut membuat siswa lebih mengenal ajaran agama sekaligus menumbuhkan kebersamaan dan kepedulian sosial.
3.	Dapatkah Anda menjelaskan contoh konkret di mana siswa menerapkan ajaran agama dalam perilaku sehari-hari mereka?	Contohnya, siswa saling mengingatkan untuk shalat, mengucapkan salam kepada guru dan teman, serta membiasakan berbagi dengan sesama ketika ada kegiatan sosial di sekolah.
4.	Bagaimana peran guru dalam memberikan teladan yang baik bagi siswa terkait praktik keagamaan?	Guru selalu berusaha menjadi contoh, misalnya dengan ikut shalat berjamaah, membaca doa bersama, serta menunjukkan sikap sopan santun dan rendah hati dalam keseharian.
5.	Apa tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan agama ke dalam kurikulum, dan bagaimana cara mengatasinya?	Tantangannya yaitu waktu yang terbatas karena padatnya kurikulum akademik, serta pemahaman siswa yang kadang masih dangkal. Kami mengatasinya dengan memadukan nilai agama ke dalam semua mata pelajaran dan menguatkan kerja sama dengan orang tua.
6.	Langkah-langkah apa yang diambil oleh sekolah untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari?	Kami membiasakan siswa untuk jujur saat mengerjakan tugas, mengembalikan barang yang bukan miliknya, serta memberi apresiasi bagi siswa yang menunjukkan sikap bertanggung jawab.

7.	Bagaimana prosedur sekolah dalam menangani pelanggaran integritas, dan apa dampak dari tindakan tersebut terhadap siswa?	Jika ada pelanggaran, kami menegur secara persuasif terlebih dahulu, kemudian memberikan bimbingan dan pembinaan. Dampaknya, siswa menjadi sadar dan berusaha memperbaiki diri tanpa merasa dipermalukan.
8.	Sejauh mana orang tua dilibatkan dalam mendukung pendidikan integritas di sekolah, dan apa harapan sekolah terhadap mereka?	Keterlibatan orang tua masih terbatas, tetapi kami berharap mereka mendukung dengan memberi teladan di rumah dan menegaskan kembali nilai kejujuran serta tanggung jawab.
9.	Dapatkah Anda memberikan contoh kegiatan yang melibatkan siswa dalam memperkuat nilai integritas, seperti program kampanye atau diskusi?	Kami pernah mengadakan kegiatan “Kotak Kejujuran” di kantin sekolah dan diskusi kelas mengenai pentingnya bersikap jujur. Siswa antusias karena dilibatkan secara langsung.
10.	Bagaimana sekolah memastikan bahwa semua anggota komunitas pendidikan, termasuk guru dan staf, berkomitmen terhadap praktik integritas?	Sekolah mengadakan rapat rutin dan memberi penekanan bahwa guru serta staf harus menjadi teladan utama. Kami juga memiliki kode etik bersama yang dijalankan secara konsisten.
11.	Apa strategi yang diterapkan sekolah untuk mendorong siswa mengembangkan sikap kemandirian dalam proses belajar mereka? Bagaimana cara sekolah menciptakan suasana yang mendukung siswa untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler? Jenis kegiatan atau proyek apa yang dirancang untuk membantu siswa belajar bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan mereka? Bagaimana guru mendukung siswa dalam belajar untuk menjadi mandiri dan mengambil keputusan yang tepat? Apa tantangan yang dihadapi siswa dalam mengembangkan kemandirian di lingkungan sekolah, dan bagaimana sekolah berupaya mengatasinya?	Kami memberi tanggung jawab kepada siswa untuk menjaga kebersihan kelas, mengatur perlengkapan sendiri, serta mengerjakan tugas tanpa menunggu diingatkan.
12.	Bagaimana cara sekolah menciptakan suasana yang mendukung siswa untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler?	Sekolah memberi ruang bagi siswa untuk berpendapat dalam diskusi, mengajukan ide kegiatan, serta ikut terlibat dalam kepanitiaan lomba atau acara sekolah.
13.	Jenis kegiatan atau proyek apa yang dirancang untuk membantu siswa belajar bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan mereka?	Kami sering mengadakan proyek kelas seperti bazar kecil, lomba kebersihan, atau karya tulis sederhana yang harus dirancang dan dijalankan oleh siswa sendiri.
14.	Bagaimana guru mendukung siswa dalam belajar untuk menjadi mandiri dan mengambil keputusan yang tepat?	Guru memberikan bimbingan seperlunya, tetapi tetap memberi kebebasan kepada siswa untuk mencoba dan belajar dari kesalahan. Dengan begitu mereka terbiasa berpikir kritis dan percaya diri.
15.	Apa tantangan yang dihadapi siswa dalam mengembangkan kemandirian di lingkungan sekolah, dan bagaimana sekolah berupaya mengatasinya?	Tantangannya yakni masih adanya rasa bergantung pada guru atau teman, serta kurangnya percaya diri. Kami mengatasinya dengan

		memberi motivasi, mendorong mereka untuk berani mencoba, dan memberi apresiasi atas setiap usaha mandiri yang dilakukan.
--	--	--



Gambar 1. Wawancara



Gambar 2. Observasi



Gambar 3. Observasi



Gambar 4. Observasi